

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak usia dini dapat dijelaskan melalui dua pola komunikasi, yaitu *conversation orientation* yang tampak dominan pada sebagian besar informan melalui kebiasaan berkomunikasi secara rutin dan terbuka dengan anak pada momen-momen seperti sepulang sekolah, saat belajar bersama, maupun menjelang tidur, serta pemberian ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat sebelum orang tua mengambil keputusan, dan *conformity orientation* yang tetap ditemukan terutama pada penetapan aturan durasi, jenis konten, dan waktu penggunaan gawai yang harus dipatuhi anak, sehingga kedua pola tersebut saling melengkapi dalam membentuk dasar pengawasan gawai.

Sementara pola asuh orang tua terwujud melalui kombinasi tiga strategi *parental mediation*, yaitu *restrictive mediation* sebagai strategi paling dominan berupa pembatasan durasi, pemilihan konten seperti YouTube Kids, dan pemberian konsekuensi atas pelanggaran aturan, *active mediation* berupa komunikasi terbuka mengenai manfaat dan risiko gawai sehingga anak memahami alasan di balik aturan yang diterapkan, dan *co-use* berupa pendampingan langsung saat anak menggunakan gawai yang diterapkan dengan intensitas lebih rendah akibat keterbatasan waktu orang tua. Adapun keberhasilan pengawasan tersebut didukung oleh faktor-faktor seperti kemampuan orang tua menyaring konten sesuai usia anak, pemanfaatan fitur pengawasan teknis, dukungan

anggota keluarga, dan konsistensi penerapan aturan, sementara di sisi lain dihambat oleh keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja, kelelahan yang menurunkan konsistensi, serta pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya yang terutama melemahkan pelaksanaan *active mediation* dan *co-use* sehingga pengawasan lebih banyak bertumpu pada *restrictive mediation*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan penggunaan gawai pada anak usia dini akan berjalan lebih efektif apabila orang tua mampu menyeimbangkan pola komunikasi *conversation orientation* dan *conformity orientation* dalam berkomunikasi dengan anak serta mengintegrasikan *active mediation*, *restrictive mediation*, dan *co-use* secara seimbang dalam pola asuhnya, dengan didukung oleh konsistensi, dukungan keluarga, dan kemampuan menghadapi tantangan waktu maupun pengaruh lingkungan sosial anak.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah informan yang hanya enam orang tua dan cakupan wilayah yang terbatas pada Kabupaten Sidoarjo, serta pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan wilayah informan agar diperoleh variasi latar belakang keluarga yang lebih beragam, mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif atau *mixed method* untuk menguji hubungan antara pola komunikasi, pola asuh, dan perilaku penggunaan gawai anak secara lebih terukur, serta menambahkan sudut pandang anak sebagai informan

tambahan (tidak hanya orang tua) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman pengawasan gawai dari dua sisi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan atau latar belakang ekonomi orang tua, jenis platform maupun aplikasi digital yang digunakan anak, serta perbedaan pola pengawasan pada keluarga dengan orang tua tunggal, sehingga penelitian mendatang dapat memperkaya kajian mengenai pola komunikasi keluarga dan *digital parenting* pada anak usia dini.